

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat di Pemilukada Kabupaten Buol Tahun 2020

Sukmawati

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: sukmawati@untad.ac.id

ABSTRACT

In the current condition of the Covid19 pandemic, the General Election of Regional Head (Pemilukada) will simultaneously be implemented throughout Indonesia by implementing a strict health protocol. This is because Indonesia is a democracy that guarantees its citizens participating both directly or through representatives in the formulation, development and law making. Various mechanisms have been carried out well like applying 3 m namely hand washing, wearing masks and keeping the distance of the convenience and safety of voters in each polling station (TPS). But in fact, the level of community participation in the area, especially in Buol Regency, is very minimal and far from expectations because the community is reluctant to come to the polling station to use its voting rights due to fears to be infected by the Covid-19 virus.

Keywords: Pandemic covid-19, pemilukada, community participation

I. Pendahuluan

Pemilihan umum (Pemilu) yang diselenggarakan oleh suatu negara adalah merupakan sarana yang digunakan dalam pergantian kekuasaan yang dilaksanakan dengan regulasi yang tepat dan sistematis sehingga pergantian kepemimpinan dapat berjalan dengan baik. Pemilu juga diartikan sebagai

mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Dengan diadakannya Pemilu maka perwujudan kedaulatan rakyat benar-benar dibuktikan dengan partisipasi pemberian suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Pasal 1 ayat (2) dan ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa Indonesia adalah negara hukum yang demokratis. Demokrasi, negara hukum, dan negara kesejahteraan menjadi dasar filosofis dari penyelenggaraan (Widodo, 2015).

Agenda pemilu tahun 2020 di Indonesia akan diselenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak. Berdasarkan Pasal 201 ayat (6) UU No. 10 Tahun 2016, Indonesia memiliki agenda untuk menyelenggarakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) di tanggal 23 September 2020. Namun, melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 Tahun 2020, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjadwalkan ulang pilkada menjadi tanggal 9 Desember 2020 disebabkan saat ini masih dalam kondisi wabah pandemi. Meskipun demikian, pilkada tetap harus dilaksanakan dikarenakan, pilkada merupakan salah satu sarana penyaluran hak asasi warga negara yang sangat principal, maka dari itu dalam rangka pelaksanaan hak-hak asasi warga negara sudah seharusnya pemerintah menjamin terlaksananya pilkada serentak tahun 2020. Hal ini terkait penyelenggaraan pemilu yang ada di dalam Undang Undang Dasar NRI Tahun 1945, merupakan salah satu dasar dari segala bentuk konstitusi bangsa Indonesia. Karena, momentum politik seperti pilkada merupakan suatu pengimplementasian hak konstitusional seluruh warga negara. Baik mereka sebagai calon peserta pemilu maupun siapa saja yang hendak menyalurkan hak politiknya untuk memilih dan dipilih (Atangana, 2020, Fadjarjani, 2020).

Berbagai pihak berpendapat bahwa bila pilkada tahun 2020 akan diprediksi akan berkurangnya partisipasi dari masyarakat disebabkan meningkatnya kasus harian dari pasien covid-19 (Hamermesh 2020, Kim 2020). Melalui fenomena ini, penulis bertujuan mengangkat tema penelitian dari dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemilu umum kepala daerah (pemukada) di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah tahun 2020.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mereview dan mensitasi artikel ilmiah yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Buol dalam pemilu pada tahun 2020. Metode kepustakaan ini memanfaatkan media elektronik dan internet yang digunakan oleh peneliti dalam pencarian literatur yang terkait.

Pada penelitian ini menggunakan dua tahap yakni tahap studi pendahuluan dengan mencari sumber yang menjelaskan mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pemilu kemudian tahap kegiatan penelitian dengan memahami referensi yang berkaitan dan menyusun ke dalam sebuah artikel ilmiah.

III. Hasil dan Pembahasan

Penegakan disiplin protokol kesehatan pada kondisi pandemic covid19 sangat diprioritaskan disebabkan aktivitas pilkada terutama kampanye adalah tahap yang melibatkan massa. Hal ini merupakan tantangan yang besar dalam rangka melaksanakan pilkada serentak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 ini untuk mencegah pelanggaran mengenai penegakan disiplin protokol Kesehatan yang akan mengakibatkan meningkatnya kasus infeksi baru. Pelaksanaan pilkada serentak saat ini tidak hanya menyangkut persaingan politik antar calon, namun juga menyangkut antara politik dengan Kesehatan (Syamsuadi, 2020, Supriyadi, 2020).

Pada pelaksanaan pilkada di Kabupaten Buol, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk selalu mengenakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membawa hand sanitizer serta face shield pada saat berkunjung ke. Meskipun demikian, keputusan pemerintah terkait penyelenggaraan Pilkada mendapatkan protes oleh beberapa masyarakat disebabkan dengan tetap dilaksanakannya Pilkada serentak tahun 2020 ini diprediksi akan berpotensi mengurangi partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya (Golongan Putih/ Golput) karena alasan kesehatan dan keselamatan warga. Hal tersebut, Golput dapat jadi pilihan yang rasional mengingat kesehatan dan keselamatan publik tengah terancam di tengah situasi wabah covid-19 yang sangat membuat resah. Hal yang

ditakutkan adalah jika pemerintah tetap menerapkan kebijakannya untuk tetap menyelenggarakan pilkada serentak yang berpotensi memiliki risiko akan membuat kepercayaan publik terhadap negara akan menurun. Apalagi situasi yang ada saat ini diperparah dengan maraknya spekulasi tentang kolusi dan menguatnya politik dinasti di kalangan pemerintah serta maraknya politik uang karena perekonomian Indonesia yang semakin terpuruk sehingga Pilkada yang bersih dan jujur sulit untuk diselenggarakan (Metrosulteng, 2002).

Dengan tetap diselenggarakannya pilkada serentak tahun 2020 di tengah-tengah pandemi COVID-19 yang masih mewabah di Indonesia ini tentunya kita semua berharap, baik dari aspek demokrasi maupun kesehatan masyarakat, sama-sama dapat tercapai dan tidak ada satupun yang dipertaruhkan. Pesta demokrasi yang terwujud melalui pilkada serentak tahun 2020 diharapkan dapat berjalan dengan lancar, tingkat partisipasi masyarakat tetap tinggi.

Data yang dikutip dari Metrosulteng (2002), Desa Winangun, Kecamatan Bukal terdapat 5 TPS . Daftar pemilih tetap 1300 yang menggunakan hak pilih 700 dan yang tidak menggunakan hak pilih 500 . Desa Bukal, Kecamatan Bukal Jumlah 2 TPS , Jumlah DPT 427, yang menggunakan hak pilih 279 dan yang tidak menggunakan hak suaranya 148. Desa Maniala ,Kecamatan Tiloan 2 TPS 414 DPT dan menggunakan hak pilih 303 dan tidak menggunakan hak pilih 111. Menurut Kepala Desa Winangun Jamil Mahmud, banyak warganya yang bekerja di luar daerah dan yang menempuh pendidikan di luar daerah. Sehingga yang bersangkutan tidak menggunakan hak pilih, belum lagi situasi Covid-19 warganya yang di luar daerah memilih untuk tidak melakukan perjalanan.

IV. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada pelaksanaan pemilukada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan tingkat berkurangnya partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya di TPS. Hal tersebut disebabkan banyak warga yang bekerja di luar daerah dan yang sedang menempuh pendidikan di

luar daerah, sehingga yang bersangkutan tidak menggunakan hak pilihnya. Selain itu, dengan situasi pandemi Covid-19, warga di luar daerah memilih untuk tidak melakukan perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atangana, A. (2020). Modelling the spread of COVID-19 with new fractal-fractional operators: Can the lockdown save mankind before vaccination? *Chaos, Solitons and Fractals*.
<https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.109860>
- Fadjarajani, S. (2020). Peranan Geografi dalam Analisis Sebaran Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*.
- Hamermesh, D. S. (2020). Life satisfaction, loneliness and togetherness, with an application to Covid-19 lock-downs. *Review of Economics of the Household*. <https://doi.org/10.1007/s11150-020-09495-x>
- Kim, E. Y., Kim, E. K., Lee, M., & Park, H. K. (2020). Review article COVID-19 public health measures during national assembly elections of the republic of korea. In *Osong Public Health and Research Perspectives*.
<https://doi.org/10.24171/j.phrp.2020.11.4.03>
- Metrosulteng (2002). <https://www.metrosulteng.com/covid-19-pengaruhi-partisipasi-pemilih-pilkada-sulteng-di-buol/>
- Supriyadi, S. (2020). Menakar Nilai Keadilan Penyelenggaraan Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*.
<https://doi.org/10.24815/kanun.v22i3.17466>
- Syamsuadi, A. (2020). Masa Depan Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid- 19 Tahun 2020. *Implikasi Politik*.
- Widodo, W. (2015). Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi Dan Nilai-Nilai Pancasila. *Civis*.